

# UIN Malang Kenalkan Islam Moderat di Belanda

OLEH:

Prof Dr M. Zainuddin MA, Rektor UIN Malik Malang

## Hari Pertama

*Alhamdulillah wa fi 'anillah*, saya tiba di Belanda dalam keadaan sehat. Perjalanan juga lancar. Hari itu, Selasa, 7 Juni lalu, saya mendapat kesempatan menjadi *convener* (reviewer) dalam forum 3<sup>rd</sup> *Biennial International Conference on Reimagining Religion and Values in Time of (social) Crisis*. Forum ini diselenggarakan oleh PCINU Belanda.

Dari Surabaya, saya naik pesawat Garuda menuju Bandara Soekarno-Hatta di Cengkareng. Saya tiba pukul 19.30 di Jakarta. Kemudian pukul 00.00 saya bertolak dari Cengkareng menuju Belanda. Tepat pukul 13.00 saya tiba di Bandara Schiphol, setelah transit di Dubai airport, Rabu, 8 Juni lalu.

Delegasi dari UIN Malang ada empat orang: Dr Isyraqunnajah (warek IV bidang kerja sama), Drs Basri PhD (Wadir Bidang Akademik PPs), Dr Sri Harini (dekan Fakultas Saintek), Prof Dr Tutik Hamidah (guru besar dan anggota senat), dan Jamila MA (dosen FITK dan kandidat PhD di Universitas di Belanda).

Begitu tiba di Bandara Schiphol, saya dijemput oleh Mas Syafii, salah satu panitia penyelenggara yang asli Madura itu untuk langsung menuju tempat konferensi dan mengikuti *season* pertama. Konferensi diselenggarakan di kampus *Vrije Uniersitet*, salah satu kampus termata di Belanda.

Ternyata di arena acara sudah banyak peserta yang datang dari berbagai perguruan tinggi Indonesia. Mereka menyambut dengan hangat dan menyenangkan. Usai acara, semua berpose bersama, saling mengenal antar narasumber dan peserta. Untuk selanjutnya *break*, dan malam hari bersama tim dari UIN Malang menuju hotel Ibis dengan tram. Jarak lokasi konferensi dengan Den Haag tempat kami menginap lumayan jauh.

## Hari Kedua

Hari itu Kamis, 9 Juni 2022 kami bersiap untuk melanjutkan agenda *expert meeting* dengan Nuffic dan kedutaan di Belanda. Nuffic (*the Netherlands Organisation for International Cooperation in Higher Education*) adalah organisasi independen non-profit yang berbasis di Den Haag, Belanda.

Ada dua agenda pada kegiatan siang itu: *Expert Meeting* dan *Interfaith Dialogue*. Dalam acara *expert meeting* itu sebagai narasumbernya adalah Peter Van Tuijl (*Netherland Support Education of Indonesia*), Ulil Abshar Abdalla (PBNU), Prof Martin K PhD (rektor UIN Padang), Dr Din Wahid (Adikbud Belanda) Prof M Zainuddin (Rektor UIN Malik Malang). Agenda hari kedua konferensi ini diselenggarakan di gereja termata di Den Haag.

Dalam pertemuan tersebut dibincang berbagai hal, terutama menyangkut Islam Indonesia: sosial, budaya, dan khususnya perkembangan pendidikan madrasah dan pesantren dan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Masing-masing menyampaikan orasinya dan dilanjutkan dengan dialog yang intens dari beberapa *ekspert*, termasuk dari Belanda hingga selesai (pukul. 12.00 waktu Belanda).

Usai *coffee break*, dilanjutkan agenda 7<sup>th</sup> *Indonesia-The Netherlands Interfaith Dialogue* yang dipandu oleh 2 moderator: satu dari Indonesia dan satunya lagi perempuan dari Belanda.



UIN MALIK MALANG FOR RADAR MALANG

REVIEWER:  
Penulis  
saat di  
Den Haag,  
Belanda.

Dalam dialog tersebut dibahas banyak tentang hubungan Indonesia-Belanda dari aspek kerja sama dan dialog antaragama. Termasuk diselipkan peringatan singkat mendiang Prof Karel Stenbring dengan dibacakan riwayat hidup dan perannya sebagai seorang Islamisis, khususnya Indonesian Islam.

Usai sesi kedua dilanjut dengan sesi ketiga yang dibuka oleh Prof Mahfud MD (Menko Polhukam). Acara terus berlangsung dengan khidmat hingga sore hari.

## Jamuan Makan Malam di Kedubes RI

Usai pertemuan sore itu, peserta dan narasumber dijamu makan malam di rumah dinas Dubes Indonesia untuk Belanda. Sebelum makan malam dimulai dengan sambutan-sambutan dari Dubes RI H. E Malyerfas, Menko Polhukam Mahfud MD, dan perwakilan dari Nuffic Neso Peter Van Tuijl.

Dalam sambutannya, mereka saling mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya (Belanda-Indonesia) dalam berbagai bidang, utamanya pendidikan. Pak Mahfud juga menyampaikan sekilas tentang sejarah dan semangat juang para tokoh organisasi Islam Indonesia (Muhammadiyah-NU) dalam kemerdekaan dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia. Dan mengharapkan peran tersebut diteruskan oleh generasi berikutnya. Maka Islam moderat harus menjadi pilihannya. Dalam acara *Dinner* itu disuguhkan beberapa pertunjukan seni, di antaranya seni tari Indonesia.

## Hari Ketiga

Menuju Leiden. Hari Jumat, 10 Juni 2022 pukul 09.00 (waktu Belanda) dari hotel Ibis Den Haag, saya menuju Leiden dengan kereta api cepat. Melanjutkan kegiatan untuk memenuhi undangan para mahasiswa program PhD tentang *Moderat Islam* di sebuah apartemen.

Saya jalan kaki dari apartemen menuju tempat tersebut karena tidak terlalu jauh dari apartemen yang saya tinggali di May Flower itu. Sebagaimana biasanya, setiap saya melakukan *rihlah ilmiah*, baik itu konferensi maupun *research collaborative*, maka selalu saya sempatkan hadir memenuhi undangan mereka. Beberapa ceramah ilmiah dan diskusi yang pernah saya lakukan dengan diaspora di beberapa negara, misalnya di Malaysia, Brunei Darussalam, Mesir, Australia, Belanda dan Austria (Wina). Diskusi kali ini adalah tentang "Peta Umat Islam Indonesia Kontemporer dan Wacana Moderasi Keberagamaan". Sekitar dua jam kita diskusi dan dialog, mereka antusias mengikutinya.

## Kembali ke Indonesia

Hari Sabtu, 11 Juni 2022 pukul 06.00 waktu Belanda (CEST) saya *check out* dari hotel May Flower di Leiden menuju airport Shiphof yang diantar oleh Syharir, Ph.D, lulusan Leiden Universiteit. *Alhamdulillah*, semoga berkah dan manfaat segala sesuatunya dimudahkan oleh Allah SWT. (\*)